

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PETA INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI GEOGRAFI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Adi Sofyan Firmansyah¹, Lanlan Muhria², Muhammad Abdul Gani³

^{1,3} Universitas Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Indonesia

² Universitas Sindang Kasih Majalengka, Majalengka, Indonesia

Email: sofyanadi423@gmail.com¹, misterlan@uskm.ac.id², gani46nvs@gmail.com³

**Corresponding Author*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media peta interaktif dalam meningkatkan pemahaman materi geografi pada siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan studi literatur, memanfaatkan berbagai sumber terbaru baik dari jurnal nasional maupun internasional. Hasil telaah menunjukkan bahwa media peta interaktif, seperti peta digital berbasis Google Earth maupun aplikasi pembelajaran geografis, memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman konsep ruang, letak geografis, dan fenomena alam siswa. Lebih jauh, temuan ini mengonfirmasi bahwa pembelajaran IPS berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir spasial siswa media visual interaktif juga sangat membantu memfasilitasi pemahaman konsep yang bersifat abstrak. Analisis kritis juga menunjukkan bahwa pemanfaatan peta digital dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan realitas geografis yang dihadapi siswa sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan media peta interaktif tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian ini merekomendasikan agar guru memanfaatkan teknologi peta interaktif secara terintegrasi dengan kurikulum untuk menciptakan pembelajaran yang edukatif, partisipatif, dan kontekstual.

Kata kunci: Media peta interaktif, materi geografi, sekolah dasar.

Abstract

This research aims to analyze the effectiveness of using interactive map media in improving elementary school students' understanding of geography material. The method used is descriptive qualitative with a literature study, utilizing various recent sources from both national and international journals. The study results indicate that interactive map media, such as digital maps based on Google Earth and geographical learning applications, have a positive influence on students' understanding of spatial concepts, geographical location, and natural phenomena (Prastya & Maharani, 2023; Ramadhani & Kurnianto, 2025). Furthermore, these findings confirm that technology-based social studies learning can enhance students' learning motivation and spatial thinking skills, aligning with the research results of Dewi et al. (2024) and Novitasari & Miaz (2023), who emphasize that interactive visual media helps facilitate the understanding of abstract concepts. Critical analysis also shows that the use of digital maps can bridge the gap between theory and the geographical reality students face daily, as stated by Maulaya et al. (2025). Thus, the use of interactive map media is not only theoretically relevant but also has practical implications for improving the quality of social studies learning in elementary schools. This research recommends that teachers integrate interactive map technology with the curriculum to create educational, participatory, and contextual learning.

Keywords: Interactive map media, geographical material, elementary school.

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS di Indonesia pada umumnya lebih mengedepankan hasil belajar yang berorientasi pada aspek kognitif tingkat rendah, dan untuk muatan materi evaluasi juga lebih banyak mengedepankan aspek kognitif (pengetahuan) daripada aspek afektif (sikap) dan psikomotor (kemampuan) (Wahyudi, (2011)).

Menurut Nurgiansah, Hendri, & Khoerudin (2021) pembelajaranyang baik bukan dilihat dari seberapa lama kita belajar dan seberapa banyak ilmu yang didapat, tetapi dilihat dari kebermanfaatan yang diperoleh dari proses belajar tersebut.

Menurut Ibrohim (2018) masih rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa disebabkan oleh masih dominanya pengembangan kemampuan menghafal daripada pengembangan kemampuan memproses sendiri pemahaman suatu materi. Pembelajaran yang seperti itu menyebabkan pemahaman dan implikasi dari hasil belajar siswa di kehidupan sehari-hari masih kurang. Jika proses pembelajaran yang seperti itu terus dilakukan tanpa adanya perubahan, maka akan memberikan dampak negatif untuk siswa. Siswa akan merasa bahwa pembelajaran IPS itu tidak menarik dan tidak penting karena materimateri tersebut hanya harus mereka hafal. Sementara materi-materi pelajaran saat ini sudah mudah ditemukan di mana-mana. Mereka akan berfikir bahwa mereka bisa mengandalkan buku ajar, internet, dan sumber-sumber lain jika suatu saat

mereka dihadapkan dengan suatu teori yang harus mereka tau. Karena pemikiran- pemikiran tersebut dan pembelajaran yang hanya berokus pada hafalan, maka anak akan menjadi malas ketika proses pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar sering kali diwarnai dengan pendekatan tradisional yang dominan bersifat verbal dan tekstual. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dan kesulitan dalam memahami konsep-konsep geografi yang bersifat abstrak, seperti lokasi, arah, dan kondisi geografis Indonesia. Penggunaan media visual, seperti peta, menjadi penting karena mampu memberikan gambaran yang lebih konkret dan menarik bagi siswa.

Menurut Poerwadarminta, W.J.S (2011 hlm 885) peta adalah gambaran atau lukisan atau gambar yang menyatakan bagaimana letak tanah, laut, kali, gunung, atau sebagian permukaan bumi pada bidang datar yang diperkecil dengan menggunakan skala tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peta merupakan gambaran permukaan bumi yang dibuat pada bidang datar berisikan suatu tempat dengan penggunaan skala tertentu. Suatu tempat tinggal atau tempat yang pernah dikunjungi setiap orang dapat divisualisasikan dengan menggunakan peta.

Peta memiliki beberapa fungsi bagi siswa, diantaranya menurut Jamil (2013, hlm 320) yaitu fungsi atensi, menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi

materi berkaitan dengan gambar-gambar yang ditampilkan. Selanjutnya fungsi motivasi, mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, karena pada kegiatan pembelajaran sebelumnya tidak menggunakan media, hanya membaca dan mendengar uraian dari guru. Selanjutnya fungsi afektif, ketika siswa melakukan permainan akan terlihat lebih aktif daripada mengikuti pembelajaran yang hanya melihat dan mendengarkan saja. Selanjutnya fungsi kognitif, memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam media peta budaya Indonesia tersebut. Kemudian fungsi psikomotorik, siswa melakukan kegiatan dengan melakukan permainan.

Media peta interaktif sebagai bentuk media digital menawarkan keunggulan yang signifikan sebagai alat bantu pembelajaran.

Dengan berbagai bukti empiris dan landasan teori tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meneliti efektivitas penggunaan media peta interaktif dalam meningkatkan pemahaman materi geografi siswa SD, khususnya dalam materi kondisi geografis dan keterkaitan ruang. Pendahuluan ini menyajikan justifikasi kuat untuk mengkaji media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif agar proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai

untuk menganalisis fenomena pembelajaran IPS, khususnya efektivitas penggunaan media peta interaktif, secara mendalam dan holistik tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena berdasarkan fakta empiris yang diperoleh, bukan sekadar menguji hipotesis kuantitatif. Dalam konteks ini, peneliti memanfaatkan berbagai sumber pustaka seperti jurnal ilmiah, buku referensi, prosiding konferensi, serta laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembelajaran IPS, media peta interaktif, dan literasi spasial pada siswa sekolah dasar.

Penelitian dengan studi literatur adalah sebuah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Melfianora, 2019, hlm. 2)

Proses pengumpulan data dilakukan melalui telaah literatur secara sistematis. Pertama, peneliti mengidentifikasi kata kunci yang relevan, misalnya “media peta interaktif”, “pembelajaran IPS sekolah dasar”, “literasi spasial”, dan “hasil belajar geografi” untuk kemudian menelusuri sumber-sumber ilmiah melalui database seperti Google Scholar, ResearchGate, serta jurnal nasional terakreditasi. Kedua, peneliti melakukan seleksi terhadap artikel berdasarkan kriteria inklusi, misalnya

rentang waktu publikasi sepuluh tahun terakhir, keterkaitan topik dengan konteks pendidikan dasar, serta ketersediaan data hasil penelitian. Proses seleksi ini penting agar literatur yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas akademik yang memadai (Creswell, 2018).

Analisis data dilakukan dengan teknik *content analysis* atau analisis isi, di mana setiap temuan penelitian terdahulu dikaji secara kritis untuk mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, serta celah penelitian (*research gap*). Menurut Krippendorff (2019), analisis isi memungkinkan peneliti melakukan interpretasi mendalam terhadap teks atau dokumen sehingga dapat menyusun sintesis yang komprehensif. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu: (1) reduksi data, yakni pemilihan informasi yang relevan dari berbagai sumber; (2) penyajian data dalam bentuk uraian tematik mengenai efektivitas media peta interaktif; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola temuan yang konsisten di berbagai literatur.

Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menyajikan rangkuman hasil-hasil terdahulu, tetapi juga melakukan kajian kritis terhadap kekuatan dan kelemahan masing-masing penelitian. Misalnya, beberapa studi menunjukkan bahwa peta interaktif meningkatkan hasil belajar dan literasi spasial (Ramadhani & Kurnianto, 2025; Prastya & Maharani, 2023), namun belum banyak yang membahas faktor kesenjangan fasilitas teknologi antar

sekolah. Analisis semacam ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi guru maupun peneliti pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran IPS yang lebih inovatif dan kontekstual di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi yang dikaji, media peta interaktif terbukti memiliki efek positif dan signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap materi IPS, khususnya geografi. Hasil penelitian *Research and Development* (R&D) yang dilakukan oleh Ramadhani & Kurnianto (2025) memperlihatkan bahwa media peta interaktif berbasis platform digital mencapai skor validasi sangat tinggi — 96,10 % dari ahli media dan 92,30 % dari ahli materi — serta mendapat respons sangat positif dari guru (97,50 %) dan siswa (96,30 %). Uji statistik menunjukkan nilai uji T sebesar 12,8811 sehingga H_0 ditolak, ditambah rata-rata N-gain sebesar 0,6124 (kriteria sedang), mengindikasikan bahwa media tersebut efektif meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Ngroto.

Berdasarkan studi yang dikaji, media peta interaktif terbukti memiliki efek positif dan signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap materi IPS, khususnya geografi. Hasil penelitian *Research and Development* (R&D) yang dilakukan oleh Ramadhani & Kurnianto (2025) memperlihatkan bahwa media peta interaktif berbasis platform digital mencapai skor validasi sangat tinggi — 96,10 % dari ahli media dan 92,30 % dari ahli materi — serta mendapat respons

sangat positif dari guru (97,50 %) dan siswa (96,30 %). Uji statistik menunjukkan nilai uji T sebesar 12,8811 sehingga H_0 ditolak, ditambah rata-rata N-gain sebesar 0,6124 (kriteria sedang), mengindikasikan bahwa media tersebut efektif meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Ngroto.

Penelitian Ramadhani & Kurnianto (tahun X) menunjukkan bahwa media peta interaktif digital terbukti layak dan efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V melalui pengujian statistik (uji T, N-gain), dengan skor validitas tinggi dari ahli dan tanggapan positif dari guru dan siswa. Hal senada ditemukan oleh Sari (2016), yang dalam penelitian tindakan kelas (PTK) melihat adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan materi, keaktifan, dan prestasi belajar siswa kelas IV melalui penggunaan peta interaktif.

Lebih lanjut, implementasi media peta digital seperti Google Earth dalam pembelajaran IPS juga terbukti efektif. Penelitian quasi-eksperimental menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media peta digital mencatat peningkatan rata-rata dari pre-test 58,33 menjadi post-test 86,04, dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mencapai 65,62. Temuan ini menggambarkan bahwa media peta interaktif dapat memfasilitasi pemahaman konsep geografi secara lebih mendalam.

Secara teoritik, penggunaan media visual interaktif mendukung prinsip *active learning* dan *visual literacy* dalam pendidikan abad ke-21. Visual

media membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep abstrak dan mendorong keterlibatan aktif serta berpikir kritis.

Selain itu, penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Novitasari & Miaz (2023) di Sumatera Barat menunjukkan bahwa penggunaan media peta berbasis multimedia interaktif meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa secara jelas. Dibandingkan metode konvensional, siswa yang menggunakan media interaktif menunjukkan motivasi lebih tinggi dan hasil belajar yang lebih baik karena pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif.

Analisis juga mempertimbangkan aspek konstruktivistik dalam pembelajaran. Hasil penelitian Larasati (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media peta berbasis konstruktivistik memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPS. Penelitian quasi-eksperimen menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kontrol sebesar 6,97 poin, memperkuat argumen bahwa interaktivitas media mampu mendorong pembelajaran yang lebih mendalam.

Secara kritis, meskipun semua temuan ini mendukung efektivitas media peta interaktif, beberapa catatan penting perlu diperhatikan. Pertama, sebagian besar penelitian berfokus pada peningkatan hasil belajar dan respons positif terhadap media, namun kurang menggali faktor-faktor seperti kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, dan kestabilan teknologi di lingkungan sekolah. Kedua, aspek motivasi dan

keterlibatan siswa memang sangat diperkuat oleh media interaktif, tetapi efektivitas jangka panjang dan transfer pemahaman ke situasi baru belum banyak dieksplorasi. Ketiga, kesenjangan antar sekolah seperti antara daerah perkotaan dan pedesaan dapat memengaruhi ketersediaan teknologi dan akses siswa terhadap media tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kajian lanjutan yang lebih kontekstual dan inklusif, misalnya perhatian pada pelatihan guru, dukungan teknis, serta penyesuaian terhadap karakteristik lokal tiap sekolah.

Hasil penelitian yang telah dikaji menunjukkan adanya kaitan erat antara temuan empiris dengan konsep dasar pembelajaran interaktif serta hipotesis awal yang menyatakan bahwa media peta interaktif dapat meningkatkan pemahaman materi geografi siswa sekolah dasar. Teori konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan belajar yang kaya pengalaman (Piaget, 1973; Vygotsky, 1978). Media peta interaktif, baik berbasis platform digital, Google Earth, maupun multimedia, menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi materi secara visual dan praktis sehingga selaras dengan konsep pembelajaran aktif dan *student-centered learning*.

Hasil penelitian Ramadhani & Kurnianto (2025) yang menunjukkan skor N-Gain 0,6124 (kategori sedang) dan peningkatan nilai uji T yang signifikan memperkuat hipotesis bahwa media interaktif mampu meningkatkan

pemahaman konseptual siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian Dewi et al. (2024) di mana penggunaan Google Earth menghasilkan rata-rata posttest jauh lebih tinggi pada kelompok eksperimen (86,04) dibandingkan kontrol (65,62). Dengan kata lain, penggunaan peta interaktif terbukti efektif secara empiris sekaligus didukung landasan teoritis yang kuat.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya seperti Novitasari & Miaz (2023) dan Larasati (2025), tren hasil yang muncul relatif konsisten. Semua penelitian melaporkan peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa setelah penggunaan media interaktif, meskipun fokus media berbeda misalnya multimedia interaktif versus peta berbasis konstruktivistik. Perbedaannya terletak pada kedalaman analisis faktor eksternal, misalnya kesenjangan fasilitas teknologi, kompetensi guru, dan keterbatasan akses internet yang pada beberapa penelitian hanya disinggung secara singkat.

Secara kritis, dapat dikatakan bahwa meskipun temuan-temuan ini mendukung hipotesis utama, kajian longitudinal masih jarang dilakukan. Artinya, efektivitas jangka panjang penggunaan media interaktif terhadap keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, atau literasi spasial yang lebih kompleks belum banyak dieksplorasi. Dengan demikian, ada peluang untuk memperluas penelitian ke arah pengembangan model pembelajaran jangka panjang berbasis peta interaktif

yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah dasar.

Hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan media peta interaktif dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar memberikan implikasi penting baik secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat landasan konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang kaya pengalaman (Piaget, 1973; Vygotsky, 1978). Media peta interaktif memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsep geografi secara visual, kontekstual, dan partisipatif sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah (*teacher-centered*), melainkan menempatkan siswa sebagai subjek aktif (*student-centered learning*). Konsistensi temuan dari Ramadhani & Kurnianto (2025), Dewi et al. (2024), serta Novitasari & Miaz (2023) mempertegas bahwa teori pembelajaran modern yang menekankan pentingnya interaktivitas, visualisasi, dan pengalaman belajar autentik memiliki relevansi kuat di tingkat pendidikan dasar. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi yang sejalan dengan teori kognitivisme dan konstruktivisme modern.

Secara praktis, hasil penelitian memiliki implikasi langsung bagi pendidik, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan pendidikan. Pertama, guru dapat memanfaatkan media peta interaktif untuk

meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, terutama dalam materi geografi yang bersifat abstrak. Kedua, pengembang kurikulum perlu mempertimbangkan integrasi media berbasis teknologi seperti peta digital atau Google Earth dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat ajar lainnya. Ketiga, pemerintah dan sekolah dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar dalam penyediaan infrastruktur teknologi pendidikan yang memadai, terutama di daerah yang masih memiliki keterbatasan fasilitas.

Selain itu, implikasi bagi penelitian lanjutan juga signifikan. Hasil yang konsisten dari berbagai studi menandakan perlunya kajian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang penggunaan media peta interaktif terhadap keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan literasi spasial siswa. Dengan cara ini, penelitian di masa depan dapat menghasilkan model pembelajaran berbasis teknologi yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga kompetensi abad 21 yang dibutuhkan siswa di era digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media peta interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi geografi pada siswa sekolah dasar.

Peningkatan ini terlihat dari hasil penelitian Ramadhani & Kurnianto (2025) dengan skor N-Gain sebesar

0,6124, Dewi et al. (2024) dengan perbedaan skor posttest yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol, serta Novitasari & Miaz (2023) yang menunjukkan peningkatan minat dan hasil belajar siswa setelah menggunakan multimedia interaktif. Temuan ini konsisten dengan teori konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman belajar kontekstual, interaktif, dan berbasis partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, media peta interaktif tidak hanya berperan dalam meningkatkan penguasaan konsep kognitif, tetapi juga berpotensi mengembangkan keterampilan literasi spasial, pemecahan masalah, serta motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Pertama, guru diharapkan mampu memanfaatkan media peta interaktif dalam proses pembelajaran IPS, tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan analitis. Kedua, pengembang kurikulum perlu memasukkan penggunaan media interaktif berbasis teknologi seperti peta digital ke dalam perangkat pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan pembelajaran abad 21. Ketiga, pemerintah dan pihak sekolah perlu memastikan dukungan infrastruktur teknologi, pelatihan guru, serta akses internet yang memadai sehingga penerapan media interaktif dapat berjalan optimal, termasuk di sekolah-sekolah yang berada di daerah 3T

(terdepan, terluar, tertinggal). Keempat, peneliti di masa depan disarankan untuk melakukan kajian longitudinal agar dampak jangka panjang penggunaan media interaktif terhadap kompetensi literasi spasial dan hasil belajar lainnya dapat diukur secara lebih komprehensif. Dengan demikian, integrasi media peta interaktif dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar diharapkan tidak hanya menjadi inovasi sesaat, tetapi juga strategi berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, E., Nurfirdaus, N., & Triwahyuni, H. (2024). ANALISIS PENYELENGGARAAN TAMAN BACA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DIPELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 5 SDN CAGEUR KECAMATAN DARMA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 626-637.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, M. S., Abidin, Y., & Arifin, M.H. (2024). Implementasi media pembelajaran berbasis peta digital (Google Earth). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. UPI Repository.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its*

- methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kurniati, T., & Nurfirdaus, N. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan dengan Menggunakan Media Inovatif Origami Di Kelas V SD Negeri Salado. *Cendekiawan*, 7(1), 91-105.
- Larasati, D. A. (2025). Pengaruh media peta berbasis konstruktivistik terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*.
- Maulaya, I., Irfiyan, M. F., Zulfa, M. K., & Zulfahmi, M. N. (2025). Eksplorasi penggunaan peta digital dalam konsep pemahaman geografi lokal siswa sekolah dasar. *Jurnal Nakula*, 4(2), 123–134.
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. Diakses dari: osf.io/efmc2
- Novitasari, N., & Miaz, Y. (2023). Pengaruh penggunaan media peta berbasis multimedia interaktif terhadap minat belajar dan hasil belajar di SD. *Jurnal Basicedu*.
- Nurazizah, A., & Nurfirdaus, N. (2025). Analisis Keterampilan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 2 Winduhaji. *Joyful Learning Journal*, 14(3), 322-333.
- Nurgiansah, T. H., Hendri, H., & Khoerudin, C. M. (2021). Role playing dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 56 -64.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2011). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka: Depdikbud.
- Prastya, D., & Maharani, W. (2023). Effectiveness of the use of map media against spatial literacy of class V elementary school students in social studies (IPS) learning. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 7(1), 45–52.
- Ramadhani, H. A., & Kurnianto, B. (2025). Pengembangan media peta interaktif berbasis platform digital untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri Ngroto. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 12(1), 56–68.
- Sari, M. K. (2016). Pengaruh media peta interaktif terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 6(1), 25-36.
- Iswari, H.T, Sumardi, Giyartini, R. (2021). Studi Literatur : Peta sebagai media pembelajaran keragaman budaya Indonesia. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 265–275.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.